

ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGAWASAN BIAYA OPERASIONAL PADA PT. MARUMITSU INDONESIA MEDAN

SKRIPSI

Oleh :

**IBNU AULIA
NIM : 03 832 0032**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

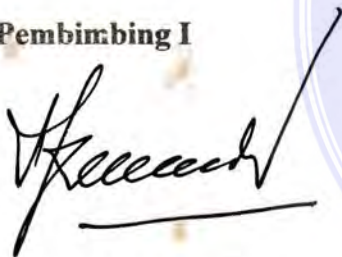
2009

Judul Skripsi : ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGAWASAN BIAYA
OPERASIONAL PADA PT. MARUMITSU INDONESIA
MEDAN.

Nama : Ibnu Aulia
Nim : 03 832 0032
Jurusan : Manajemen

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Patar Marbun, MSi

Pembimbing II



Ihsan Effendi, SE, MSi

Mengetahui

Ketua Jurusan



Ihsan Effendi, SE, MS

Dekan



Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEd

RINGKASAN

IBNU AUALIA, “ ANALISIS PERENCANAN DAN PENGAWASAN BIAYA OPERASIONAL PADA PT. MARUTSU INDONESIA MEDAN ” Dibawah Bimbingan (Drs. Patar Marbun, Msi, Sebagai pembimbing I, Ihsan Effendi, SE, Msi, Sebagai pembimbing II).

Perencanaan merupakan penentuan sasaran yang ingin dicapai, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan atau fungsi-fungsi yang berhubungan dengan pembuatan keputusan mengenai apa yang harus dikerjakan, apa tujuan perusahaan serta strategi dari alternatif tindakan. Sedangkan, Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua itu terjadi sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, instruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditentukan. Perencanaan & pengawasan terpadu harus bersumber & bermuara pada objektivitas, realitas & fleksibilitas. Dengan perencanaan & pengawasan biaya operasional diharapkan perusahaan mampu bersaing dipasaran. Biaya operasional itu sendiri adalah biaya pemasaran yang dimulai pada saat biaya pabrik berakhir, yaitu pada saat proses pabrikasi diselesaikan dan barang-barang sudah dalam kondisi untuk dijual. PT. Marumitsu Indonesia Medan adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang produksi sarung tangan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh setiap bagian tidak terlepas dari unsur yang besar kecilnya akan mempengaruhi langsung kepada perhitungan biaya operasional yang akan diperoleh pada akhir periode.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang ada kaitannya dengan judul skripsi yang penulis ajukan. Data tersebut penulis dapatkan melalui data perusahaan, data perusahaan dan literatur-literatur. Teknik pengambilan data penulis lakukan melalui wawancara (*Interview*) dan studi dokumen.

Berdasarkan penelitian pada PT. Marumitsu Indonesia Medan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan biaya operasional disusun berdasarkan hasil konsolidasi dari anggaran finansial, rencana kerja anggaran fungsional dan rencana anggaran kebutuhan bahan. PT. Marumitsu Indonesia Medan telah melakukan pengawasan biaya operasional. Hasil analisis yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan kegiatan perusahaan PT. Marumitsu Indonesia Medan telah menjadi anggaran sebagai alat pengawasan, namun belum dapat berjalan secara efektif dan efisien, hal ini terlihat dari rekapitulasi selisih dan anggaran biaya operasi dari tahun 2006-2007 perusahaan lebih banyak mengalami *unfavoreble* (penyimpangan yang merugikan) yaitu sebesar Rp. 725.980.014,- atau 13,62 % dari yang dianggarkan. Berdasarkan analisis penulis, penyebab terjadinya penyimpangan disebabkan karena adanya peningkatan biaya operasional terutama yang berkaitan dengan biaya pegawai, kenaikan biaya pemakaian & pemeliharaan gedung kantor & rumah dinas, kenaikan administrasi lainnya. Hal ini menunjukkan perusahaan belum maksimal dalam melakukan

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	5
A. Uraian Teoritis	5
1. Pengertian Dan Jenis-jenis Biaya Operasional	5
2. Jenis-Jenis Biaya.....	7
3. Perencanaan Biaya Operasional	11
4. Pengawasan Biaya Operasional.....	14
5. Analisa Variance/Penyimpangan.....	19
B. Kerangka Konseptual	21
C. Hipotesis.....	22

BAB III	METODE PENELITIAN	23
	A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	23
	B. Populasi dan Sampel	24
	C. Definisi Operasional.....	25
	D. Jenis dan Sumber Data	25
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
	F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
	A. Hasil	27
	B. Pembahasan	53
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	66
	A. Kesimpulan	60
	B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan operasional dari perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan yang dimiliki oleh perusahaan. Agar tujuan dapat diwujudkan maka manajemen perusahaan membuat kebijaksanaan dengan menetapkan ukuran-ukuran tertentu dalam rangka mengarahkan pencapaian tujuan tersebut.

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan, antara lain harus memiliki konsep yang mekanisme kerja dengan system perencanaan dan pengawasan yang matang dan terpadu untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Perencanaan dan pengawasan terpadu harus bersumber dan bermuara pada objektivitas, realitas dan fleksibilitas. Dengan perencanaan dan pengawasan biaya operasional diharapkan perusahaan mampu bersaing dipasaran.

Perencanaan dan pengawasan yang baik menjadi alat bantu bagi manajemen yang mengukur produktivitas dan efisiensi pencapaian sasaran perusahaan. Produktivitas dan efisiensi ini menjadi titik ukur kemampuan atau kekuatan perusahaan dalam memperoleh laba.

Untuk mengetahui kegiatan operasi suatu perusahaan terlebih dahulu kita harus mengetahui sumber-sumber pendapatan dan biaya-biaya apa kiranya yang paling banyak dikeluarkan oleh perusahaan. Di dalam berbagai jenis perusahaan, bidang operasional merupakan bidang yang banyak memerlukan banyak biaya.

Biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan operasional dapat dipisahkan dan juga dicatat untuk mengetahui tingkat efisiensi dan tanggung jawab dari tiap bidang dan individu di dalam perusahaan.

Anggaran biaya sebagai rencana yang menggambarkan kerangka kerja dengan arah yang lebih pasti karena rencana diajukan untuk mencapai laba tertentu maka harus ditetapkan target-target untuk penjualan, persediaan dan biaya-biaya. Adanya target yang ditetapkan lebih dahulu memaksa para manajer masing-masing bagian didorong dan termotivasi dengan sendirinya bagaimana mencapai target yang telah ditetapkan. Dorongan untuk mencapai target itu juga akan memaksa para manajer selalu berpikir kedepan. Anggaran yang baik adalah anggaran yang disusun berdasarkan standar jam kerja dan lain-lain, inilah yang dikenal dengan biaya operasi.

Biaya yang berhubungan dengan kegiatan penjualan dan administrasi dan umum diklasifikasikan sebagai biaya non produksi. Biaya ini merupakan biaya periode dan tidak pernah dibebankan pada produk dalam sistem biaya tradisional. Biaya ini bukan merupakan bagian dari arus biaya produksi. Biaya periode tidak termasuk kategori biaya tambahan (*overhead*) dan diperlakukan sebagai kategori yang benar-benar terpisah.

PT. Marumitsu Indonesia Medan adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang produksi sarung tangan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh setiap bagian tidak terlepas dari unsur yang besar kecilnya akan mempengaruhi langsung kepada perhitungan biaya operasional yang akan diperoleh pada akhir periode. Dalam perencanaan dan pengawasan biaya operasional perusahaan, jumlah elemen-elemen biaya perusahaan perlu dianggarkan terlebih dahulu untuk memperoleh suatu daya

guna yang tepat dan untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan (*variance*) yang terjadi. Tindakan perbaikan ini bertujuan agar biaya operasional yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) dapat dikendalikan sesuai standar yang ditetapkan.

Dalam menjalankan kegiatan produksinya perusahaan harus mempunyai perencanaan dan pengawasan biaya yang baik. Dengan adanya perencanaan dan pengawasan diharapkan dapat menekan biaya seefisien mungkin serta mengantisipasi agar tidak terjadi penyimpangan antara anggaran biaya dan realisasi yang dijalankan agar tidak merugikan perusahaan serta tetap menjaga kelancaran proses produksi.

Penyusunan anggaran biaya perusahaan harus dilakukan secara cermat dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyusunan anggaran, terutama faktor eksternal karena manajemen sulit untuk mencegah atau mengendalikannya, misalnya persaingan, kebijakan pemerintah, tentang suku bunga dan sebagainya. Dalam hal ini pengawasan akan diusahakan sedemikian rupa, sehingga penyimpangan yang terjadi antara anggaran biaya dengan realisasi biaya dapat ditekan sekecil mungkin, sedangkan faktor internal terhadap efektivitas pengawasan biaya tergantung pada lancarnya komunikasi dari bagian akuntansi biaya kepada manajemen dari berbagai tingkatan dalam perusahaan terhadap bentuk laporan biaya dan laporan penyimpangan biaya.

Sehubungan dengan hal inilah penulis tertarik untuk membahas mengenai aspek-aspek yang terjadi di dalam perusahaan pada pencapaian tingkat efisiensi usaha ditinjau dari segi biaya terutama yang berkaitan dengan biaya operasional. Untuk maksud tersebut maka penulis memilih judul skripsi ini, yaitu : “Analisis

Perencanaan dan Pengawasan Biaya Operasional Pada PT. Marumitsu Indonesia Medan.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, perumusan masalah sebagai berikut : “Apakah pengawasan biaya operasional berjalan sepenuhnya sesuai perencanaan yang telah disusun oleh perusahaan ?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pengawasan biaya operasional yang diterapkan PT. Marumitsu Indonesia Medan.
2. Untuk mengetahui apakah penyebab terjadinya penyimpangan antara anggaran biaya operasional dengan realisasi.
3. Untuk mengetahui perbedaan biaya operasional dengan perencanaan biaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi harapan dari hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat antara lain :

1. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan yang diteliti terutama untuk mengatasi terhadap kendala-kendala yang dihadapi khususnya tentang perencanaan dan pengawasan biaya operasional.
2. Untuk menambah khasanah wawasan dan pengetahuan penulis terutama tentang perencanaan dan pengawasan biaya operasional.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian Dan Jenis-jenis Biaya Operasional

Dalam membicarakan biaya (*cost*) terlebih dahulu diperjelas bahwa sangat sukar untuk memberikan pengertian yang tepat atas biaya. Adakalanya biaya diartikan sebagai harga perolehan dan sering pula diartikan sebagai harga pokok produksi. Pengertian biaya akan lebih kabur lagi apabila dibandingkan dengan beban atau *expencc* dimana kedua istilah ini sering dipergunakan untuk maksud yang sama.

Foster (1992:21) memberikan pengertian biaya yaitu : Biaya merupakan sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai suatu sasaran/tujuan tertentu.

Menurut ikatan Akutansi Indonesia (2002:19) bahwa biaya adalah beban (*expense*) yaitu mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang bisa meliputi : Beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (dan setara kas), persediaan dan aktiva tetap.

Hermanto (1992:17) mengatakan bahwa pengertian biaya secara khusus adalah sebagai berikut pengertian biaya dalam arti khusus merupakan pengertian yang operasional, terutama dalam memberikan petunjuk tentang jenis pemakaian

barang-barang, banyaknya pemakaiannya, sesuai dengan kekhususan masing-masing biaya yang bersangkutan.

Menurut Sukiro (2002:205) biaya adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi perusahaan tersebut.

Sedangkan istilah dan penggolongan biaya operasi terdapat pengertian yang berbeda dari berbagai pendapat ahli. Menurut Mulyadi (2001:13), biaya operasi adalah keseluruhan biaya yang digunakan sehubungan dengan operasi di luar kegiatan proses produksi.

Sedangkan menurut Hammer (2002:40) terjemahan Herman Wibowo memberikan definisi biaya operasional (komersional) adalah biaya pemasaran yang dimulai pada saat biaya pabrik berakhir, yaitu pada saat proses pabrikasi diselesaikan dan barang-barang sudah dalam kondisi untuk dijual.

Berdasarkan definisi di atas jelas tidak semua biaya merupakan beban. Biaya dalam arti luas adalah satuan uang yang secara potensial dibutuhkan untuk tujuan tertentu, baik pada masa yang lalu ataupun pada masa yang akan datang. Jika tujuan pengorbanan itu untuk memperoleh atau membuat barang dan jasa ataupun menghasilkan produksi (*output*) maka pengertian biaya itu merupakan harga (*cost*), disajikan dalam neraca sebagai aset. Tetapi kalau pengorbanan itu untuk menciptakan pendapatan dan di luar proses produksi maka biaya dalam hal ini berarti modal (*expense*).

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa tidak satupun konsep biaya yang dapat digunakan untuk semua tujuan. Dalam menggunakan kata biaya harus dilihat dahulu tujuan yang hendak dicapai dan digunakan konsep yang sesuai dengan tujuan tersebut.

2. Jenis-Jenis Biaya

Biaya operasi merupakan anggaran yang ditetapkan dalam kegiatan operasi perusahaan, Munandar (2000:23) mengatakan bahwa biaya operasi adalah : “Biaya yang berisi taksiran-taksiran tentang kegiatan perusahaan dalam jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.

Anggaran operasional menurut Munandar (2000:26) terdiri dari :

- a. Anggaran Biaya Penjualan
- b. Anggaran Biaya Produksi
 - 1) Anggaran biaya bahan baku.
 - 2) Anggaran biaya tenaga kerja langsung.
 - 3) Anggaran biaya overhead pabrik.
 - 4) Anggaran biaya beban usaha.

Manajer harus mempersiapkan biaya induk dalam bentuk ikhtisar-ikhtisar tambahan yang merupakan sub biaya yang lebih terperinci. Biaya ini terbagi atas dua jenis yaitu biaya operasi dan biaya keuangan.

1. Biaya Operasi (laba-rugi)

Biaya operasi menggambarkan proyeksi laba-rugi dalam satu tahun yang akan datang. Biaya ini yang dinamakan perencanaan laba. Biaya operasi diperinci menjadi :

- a) Biaya penjualan
 - b) Biaya produksi
 - c) Biaya pemakaian dan pembelian
 - d) Biaya bahan
 - e) Biaya upah langsung
 - f) Biaya *overhead* pabrik
 - g) Biaya-biaya pemasaran
 - h) Biaya administrasi dan umum
2. Biaya keuangan adalah biaya yang menunjukkan posisi keuangan di dalam daftar neraca yang terdiri dari beberapa sub biaya seperti :
- a) Biaya kas
 - b) Biaya modal dan laba yang ditahan
 - c) Biaya penyusutan
 - d) Biaya pengeluaran modal
 - e) Biaya penagihan dan saldo piutang
 - f) Biaya pembayaran dan saldo piutang

Biaya operasi (laba-rugi) dapat disusun dalam dua bentuk sesuai dengan tujuan penggunaannya :

- (1) Biaya program yaitu biaya operasi yang digambarkan dalam bentuk program pokok (utama) yang akan dilaksanakan, biaya ini berguna untuk staff pelaksana yaitu menguji keseimbangan semua program perusahaan.
- (2) Biaya pertanggungjawaban yaitu biaya yang menggambarkan rencana masing-masing manajer yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya, misalnya biaya tiap divisi, tiap cabang dan wilayah, tujuannya adalah untuk pengawasan dan pengukuran prestasi masing-masing manajer. Biaya ini diterapkan dalam rangka akuntansi pertanggungjawaban.

Biaya jangka pendek dapat dibuat untuk waktu satu tahun atau kurang, tapi lazimnya perencanaan dan pengawasan laba disusun untuk jangka waktu satu tahun. Biaya tahunan dapat diperinci menjadi triwulan dan akhir biaya triwulan dirinci menjadi biaya bulanan. Berdasarkan fungsinya menurut Nafarin (2004:2) biaya terdiri dari :

- a. *Appropriation budget*, adalah biaya yang diperuntukkan bagi tujuan tertentu dan tidak boleh digunakan untuk manfaat lain.
- b. *Performance budget*, adalah biaya yang disusun berdasarkan fungsi aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan untuk menilai apakah biaya/beban yang dikeluarkan oleh masing-masing aktivitas tidak melampaui batas.

Berdasarkan jenisnya menurut Nafarin (2004:17) biaya dapat dikelompokkan antara lain sebagai berikut :

1. Menurut dasar penyusunan, biaya terdiri dari :
 - a. Biaya variable, yaitu biaya yang disusun berdasarkan interval kapasitas tertentu.
 - b. Biaya tetap, yaitu biaya yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu.
2. Menurut cara penyusunan, biaya terdiri dari :
 - a. Biaya priodik, adalah biaya yang disusun untuk satu priode tertentu, pada umumnya periodenya satu tahun.
 - b. Biaya kontinu, adalah biaya yang dibuat untuk mengadakan perbaikan biaya yang pernah dibuat.
3. Menurut jangka waktunya, biaya terdiri dari :
 - a. Biaya jangka pendek (biaya taktis), adalah biaya yang dibuat dengan jangka waktu paling lama sampai satu tahun.
 - b. Biaya jangka panjang (biaya strategis), adalah biaya yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

Jika biaya sampai akhir periode tidak disesuaikan dengan tingkat kegiatan yang dioperasikan maka biaya ini bersifat tetap, sehingga dinamakan biaya tetap (biaya statis), tetapi jika terhadap biaya ini dilakukan penyesuaian sesuai dengan

tingkat kegiatan yang sebenarnya yang dioperasikan, maka terjadi biaya fleksibel yaitu adanya biaya untuk beberapa jenis tingkat kegiatan.

3. Perencanaan Biaya Operasional

Tujuan setiap perusahaan ialah untuk mendapatkan keuntungan dalam jumlah yang telah direncanakan dengan pengorbanan yang telah direncanakan pula. Bertitik tolak dari tujuan di atas maka dapat kiranya dimengerti bahwa keuntungan yang diperoleh bukanlah merupakan satu hal yang kebetulan saja melainkan melalui perencanaan kerja yang teliti. Perencanaan kerja ini merupakan fungsi utama dari seorang pimpinan perusahaan. Perencanaan tersebut disusun dalam bentuk angka-angka yang bernilai uang tersebut lebih dikenal dengan istilah budget atau anggaran.

Setiap rencana dari bagian-bagian organisasi yang sehat akan digambarkan komponen-komponen anggaran yang diperlukan dalam rencana anggaran yang lengkap. Suatu anggaran yang lengkap dan terinci akan mencakup seluruh kegiatan organisasi dan manajemen perusahaan. Setiap rencana anggaran dari bagian-bagian organisasi perusahaan termasuk divisi, diolah, diikhtisarkan dan kemudian digabung sehingga membentuk suatu rencana anggaran keseluruhan perusahaan dan rencana ini biasanya disebut dengan rencana anggaran yang komprehensif.

Dalam operasional setiap perusahaan senantiasa diperlukan langkah yang sistematis untuk dapat memperdayakan potensi sumber daya secara efisien dan efektif. Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan perencanaan yang cermat dari

manajemen dalam meneliti langkah profesional yang akan dilakukan (Munandar, 2000:19).

Sebagai suatu rencana biaya mencakup proyeksi keuangan yang dipadukan dengan asumsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu serta hal-hal yang relevan lainnya. Biaya akan membantu secara langsung fungsi utama manajemen. Biaya bersifat wajar, dan memuat tujuan yang dapat dicapai, maka perencanaan harus didasarkan atas penelitian pemeriksaan dan riset yang hati-hati Budget tidak selalu benar dan tidak selalu sama dengan realisasinya. Agar dapat efektif perencanaan yang dilakukan manajemen harus diikuti dengan pengendalian.

Kegunaan biaya dalam pengendalian menurut Tunggal (1995:14) adalah :

- a. Mengendalikan operasi dan biaya serta pengeluaran.
- b. Mencegah terjadinya pemborosan.
- c. Memberikan standar yang memadai untuk mengukur prestasi.
- d. Biaya merupakan alat perbandingan seberapa jauh pelaksanaan terencana dan tercapai.
- e. Mendorong kesadaran pengendalian biaya.

Bentuk pengendalian dalam penerapan biaya yakni dengan membandingkan antara tujuan yang direncanakan dengan hasil yang dicapai dan salah satu bagian dari perusahaan yang perlu dikendalikan adalah biaya operasi. Biaya operasi dapat

dikendalikan dengan membandingkan beban operasi yang sebenarnya dengan biaya operasi yang dianggarkan atau disebut juga biaya beban operasi.

Dengan membandingkan budget itu dengan aktual maka dapat dilihat seberapa jauh yang telah direncanakan tersebut menyimpang. Jika banyak penyimpangan maka hendaknya diarahkan agar kegiatan selanjutnya tidak menyimpang dan dicari letak atau penyebab penyimpangannya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Harahap (1996:225), “Untuk mengetahui penyimpangan dari rencana maka harus dilakukan perbandingan antara realisasi dengan budget”.

Dalam rangka untuk tindakan perbaikan pada masa yang akan datang penyimpangan tersebut perlu dianalisa, sehingga dapat ditetapkan apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan tersebut. Dengan diketahui penyebabnya, maka akan dapat pula diputuskan apa yang harus diperbaiki. Penyimpangan itu sendiri ada yang menguntungkan perusahaan dan ada pula yang merugikan perusahaan.

Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Harahap (1996:223), “Dalam hal biaya, maka jika biaya realisasi lebih besar dari pada budget dianggap tidak menguntungkan (*unfavorable*). Sebaliknya jika realisasi lebih rendah dari *budget* maka dianggap menguntungkan”.

Dalam penerapan budget yang efektif maka kedua jenis penyimpangan tersebut akan dianalisis. *Favorable* dianalisis untuk dicontoh sedangkan *unfavorable*

dianalisis untuk menghindarinya di masa yang akan datang dan sekaligus dimanfaatkan untuk menilai siapa yang akan diberikan *reward* atau yang tidak diberikan atau ditindak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat begitu eratnya hubungan antara biaya dengan beban, biaya dengan pengendalian maupun pengendalian dengan beban. Oleh karena itu, peranan biaya yang dibuat oleh perusahaan dalam melakukan pengendalian beban operasi sangat besar guna memperoleh laba yang maksimum.

4. Pengawasan Biaya Operasional

Pengawasan merupakan kegiatan manajerial yang continual. Dengan mengambil tindakan yang kolektif melalui pengawasan maka dapatlah dinilai pelaksanaan prinsip efisiensi dan efektivitas yang telah dicapai oleh perusahaan. Pengawasan biaya operasi ini sangat diperlukan oleh pimpinan perusahaan agar biaya yang telah dianggarkan untuk kegiatan operasi perusahaan dapat lebih efisien dengan hasil yang maksimal sehingga apa yang diinginkan perusahaan dapat tercapai.

Pengawasan berkaitan dengan mengetahui apa yang sedang terjadi dibandingkan apa yang direncanakan, dengan melakukan pengawasan-pengawasan dibidang kunci tertentu memungkinkan seorang manajer akan tetap dapat mengetahui lebih jauh apa yang sedang terjadi.

Menurut Handoko (1002:359) pengawasan adalah “suatu proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai”. Dengan

demikian dapat disampaikan bahwa pengawasan terdiri dari suatu proses yang dibentuk oleh :

- a. Menciptakan standar.
- b. Membandingkan pelaksanaan dengan standar.
- c. Menjadi sebab terjadinya varians dan penyimpangan.
- d. Mengambil tindakan koreksi yang perlu.

Dalam usaha meningkatkan pengawasan biaya operasi, suatu perusahaan harus menggunakan teknik-teknik pengawasan serta prosedur pengeluaran biaya operasi. Teknik pengawasan biaya operasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan sistem biaya dan menggunakan sistem biaya standar.

Fungsi anggaran sebagai alat pengawasan yang disebut juga pengawasan melalui anggaran (*budgeting control*). Fungsi pengawasan ini sangat penting sebab perencanaan tanpa pengawasan merupakan pekerjaan yang sia-sia. Bagaimanapun baiknya suatu perencanaan tidak akan mencapai tujuan tanpa adanya pengawasan yang baik pula. Anggaran merupakan pengawasan yang baik.

Aspek pengawasan anggaran tersebut dapat dilihat dengan membandingkan anggaran tersebut dengan keadaan yang sebenarnya, dengan tujuan agar kita dapat melihat seberapa jauh penyimpangan yang terjadi dianalisa dalam rangka mengambil tindakan perbaikan pada masa yang akan datang.

Pengawasan melalui sistem biaya dilakukan dengan membandingkan antara aktual dengan yang telah direncanakan dalam biaya, dari perbandingan tersebut

dapatlah diketahui penyimpangan antara laporan aktual dengan laporan yang telah direncanakan dalam biaya.

Pengawasan tidak hanya sekedar penentuan dan pengukuran penyimpangan, tetapi yang lebih penting adalah penjelasan sebab-sebab penyimpangan sehingga dengan segera dapat diambil tindakan korektif terhadap hal yang menyimpang, sebelum berkembang menjadi kerugian yang lebih besar.

Pengawasan melalui standar adalah membandingkan biaya aktual dengan biaya standar yang telah ditentukan untuk setiap elemen biaya dan biaya perusahaan. Biaya standar adalah biaya yang ditentukan lebih dahulu besarnya berdasarkan penelitian yang seksama menunjukkan berapa besar biaya yang terjadi dalam operasi yang normal dan berdaya guna, sehingga dapat dipakai sebagai patokan untuk mengukur dan memiliki biaya sesungguhnya.

Pada setiap periode akuntansi biaya sesungguhnya dibandingkan dengan biaya standar, sehingga dapat dilakukan pengawasan biaya dan penilaian prestasi dengan jalan menentukan efisiensi pada setiap elemen biaya dalam perusahaan. Penentuan besarnya selisih biaya yang timbul akan menunjukkan elemen biaya apa, pada perusahaan mana, dan tanggung jawab pada perusahaan tersebut.

Biaya menekankan volume bisnis dan tingkat biaya harus diupayakan apabila perusahaan ingin beroperasi seperti yang diinginkan. Sedangkan standar menekankan tingkat pengurangan biaya harus diusahakan. Jika biaya diturunkan sampai tingkat tersebut, laba akan meningkat.

Peranan biaya merupakan hal yang berpengaruh di dalam usaha pengawasan biaya operasi disuatu perusahaan. Jika kita membandingkan biaya yang disusun berdasarkan biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, maka biasanya akan terdapat perbedaan (*variance*) yang untuk maksud pengawasan dapat dianalisa lebih lanjut. Selisih antara keduanya itulah disebut dengan pengurangan (*cost variance*) yang dibedakan atas :

1. *Favorable Cost Variance.*

Yaitu penyimpangan biaya yang menguntungkan, karena biaya standar lebih besar dari biaya sesungguhnya.

2. *Unfavorable Cost Variance.*

Yaitu biaya yang tidak menguntungkan karena biaya standar lebih kecil dari biaya sesungguhnya.

Manajemen tidak hanya ingin mengetahui jumlah selisih antara penerimaan biaya dengan biaya sesungguhnya, namun yang lebih penting adalah pengembangan analisa penyimpangan untuk mengetahui mengapa selisih tersebut terjadi.

Menurut Gunawan (2004:64), "Peranan biaya sebagai alat mencapai tujuan pengawasan biaya operasi, walaupun telah disusun dengan begitu baik dan sempurna, namun tidaklah menjamin bahwa pelaksanaan serta realisasinya nanti juga akan baik dan sempurna".

Untuk lebih jelasnya penyusunan biaya-biaya operasi dalam pengawasan biaya operasi dapat kita lihat contoh di bawah ini :

Tabel 1
PT. Marumitsu Indonesia Medan
Laporan Realisasi Biaya
Periode 31 Desember 2007
(Dalam Ribuan)

Kode	Nama Rekening	Biaya Rp	Realisasi Rp	Selisih Rp	%	Keterangan
51	<u>Biaya Usaha</u>					
51.1	Biaya pegawai	1.051.440	1.113.697	62.257	5,92	Unfavorable
51.2	Biaya pengadaan	1.540	1.240	300	19,48	Favorable
51.3	Biaya sewa	17.260	11.265	5.995	34,73	Favorable
51.4	Biaya pengawasan	15.100	15.300	200	13,24	Unfavorable
52	<u>Biaya Usaha lain</u>					
52.1	Biaya administrasi	5.790	7.090	1.300	22,45	Unfavorable
52.2	Biaya umum	20.636	35.636	15.000	72,68	Unfavorable
52.3	Biaya pemasaran	6.640	8.650	2.010	30,27	Unfavorable
	Jumlah Biaya Usaha	1.118.406	1.192.878	74.472	6,65	Unfavorable
5.3	<u>Biaya Non Usaha</u>					
53.1	Biaya kesejahteraan	77.600	67.600	10.000	1,14	Favorable
53.2	Biaya usaha non lain	500	400	100	1,25	Favorable
	Jumlah Biaya Non Usaha	78.100	68.000	10.100	2,39	Favorable
	Jumlah Biaya	1.196.506	1.260.878	64.372	5,37	Unfavorable
	Jumlah Pendapatan	1.496.700	1.800.808	304.108	1,20	Favorable
	Saldo Lebih/Kurang	300.194	539.930	239.736	1,79	Unfavorable

Sumber : PT. Marumitsu Indonesia Medan, Tahun 2008.



5. Analisa Variance/Penyimpangan

Anggaran atau biaya memiliki peranan yang penting dalam organisasi perusahaan, karena anggaran merupakan alat yang digunakan manajemen untuk merencanakan biaya dan kondisi yang akan dilaksanakan dalam usaha mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan menginginkan terjadinya peningkatan perolehan laba guna perkembangan usaha, untuk itu penyusunan yang diharapkan dapat berfungsi dengan baik.

Anggaran yang disusun dengan tepat dan dilaksanakan dengan rencana yang ditetapkan akan berguna untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Suatu rencana yang disusun dengan baik dan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan apabila dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan. Pengawasan ini bertujuan untuk mencegah, menghindari timbulnya kecurangan dan pemborosan serta penyalahgunaan wewenang dan tanggung jawab, sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut Nafarin (2004:9), bahwa anggaran merupakan alat pengawasan (*conrotoling*). Pengawasan berarti mengevaluasi (menilai) terhadap pelaksanaan pekerjaan dengan cara :

- a. Memperbandingkan realisasi dengan rencana (anggaran)
- b. Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu (apabila terhadap penyimpangan yang merugikan).

Peranan anggaran menjadi sangat penting bagi perusahaan karena sebagai alat pengawasan terhadap realisasi dari perencanaan perusahaan diwaktu akan datang.

Dengan adanya peranan anggaran, perusahaan mempunyai tolak ukur mengevaluasi kegiatan nantinya. Dengan membandingkan antara yang telah dibuat dengan realiasi, maka perusahaan dapat menilai apakah tujuan tercapai atau tidak.

Salah satu cara dalam pengawasan anggaran dengan membandingkan antara anggaran dengan realisasi. Perbandingan hasil realisasi dengan sasaran yang direncanakan atau dianggarkan telah ditekankan sebagai bagian integral dari proses pengendalian. Segi dasar dari laporan kinerja adalah pelaporan varians antara hasil realisasi dengan sasaran yang direncanakan atau dianggarkan. Bila perbedaannya besar, maka manajemen perlu dengan teliti untuk menentukan sebab yang mendasarinya. Alternative untuk menilai penyimpangan baik yang sifatnya menguntungkan (*favorable*) maupun yang merugikan (*unfavorable*) terhadap penyimpangan biaya anggaran perusahaan dapat dilakukan dengan metode : Analisa penyimpangan (*Variances Analysis*), yaitu :

1. *Material Variances*

- a. *Material Quantity variances* (pemakaian bahan)
- b. *Material Prices* (harga beban)

2. *Labour Variances*

- a. *Labour Rate Variances* (tingkat upah)
- b. *Labortime/hour Variances* (jam kerja)

3. *Overhead Variances*

- a. *Two Variances Method* (metode dua selisih)
 - *The Controllable Variances*
 - *The Volume Variances*
- b. *Three Variances Methods* (Metode tiga selisih)
 - *The Spending* (pengeluaran)
 - *The Idle Capacity* (kekurangan kesibukan)
 - *The Efficiency* (Ketepatangunaan)
- c. *Four Variances Methods* (metode empat selisih)
 - *The Spending* (pengeluaran)
 - *The Idle Caacity* (kekurangan kesibukan)
 - *The Fixed Efficiency* (efisiensi biaya tetap)
 - *The Variable Efficiency* (efisiensi biaya variable)

B. Kerangka Konseptual

Menurut Mardalis (2000:47), bahwa dalam tiang atau kerangka mengenai konsep ini dimaksudkan agar penelitian dapat menjelaskan konsep kata-kata yang dipakai dalam penelitian yang dilakukan agar dapat pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca hasil penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian, penulis menyusun kerangka konseptual ini untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi dan sistematika pembahasan. Selain

itu kerangka konseptual yang penulis lakukan, agar penelitian ini lebih terarah, sehingga saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat suatu kerangka konseptual adalah :

Gambar 1 : Kerangka Konseptual



C. Hopotesis

Hipotesis menurut Surachmad (2001:39) adalah perumusan jawaban sementara terhadap sesuatu soal yang dimaksudkan sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut : “Tidak ada perbedaan antara biaya operasional dengan rencana biaya operasional”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah metode deskriptif yang menjelaskan, menguraikan dan menafsirkan data yang sebenarnya, sehingga data tersebut dapat memberikan atau keterangan dari permasalahan yang dibahas.

2. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di PT. Marumitsu Indonesia Medan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis rencanakan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2009.

Tabel III.1. Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	B U L A N											
		JANUARI				PEBRUARI				MARET			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Persiapan Penelitian		■										
2	Pembuatan dan Seminar Skripsi Penelitian			■	■								
3	Survey (Pengolahan Data					■	■	■					
4	Penyusunan Konsep Penulisan									■	■	■	
5	Penyusunan Skripsi												■

B. Populasi dan Sampel.

1. Populasi

Menurut Nawawi (2000:141) menyebutkan, “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif ataupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Dalam hal ini penulis mengambil populasi dari karyawan PT. Marumitsu Indonesia Medan yang berjumlah 320 orang karyawan.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2000:107) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dimana penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”.

Lebih lanjut beliau menyatakan: “Sampel adalah pemilihan wakil dari seluruh objek penelitian. Apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil sampel penelitian ini sebanyak 10% dari seluruh jumlah karyawan yaitu sebanyak 32 orang karyawan PT. Marumitsu Indonesia Medan Medan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas hal yang diamati. Konsep ini sangat penting karena definisi merupakan suatu variabel dan mungkin berlainan dengan pengamatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional adalah :

1. Perencanaan adalah sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan
2. Biaya operasional adalah biaya pemasaran yang dimulai pada saat biaya pabrik berakhir, yaitu pada saat proses pabrikasi diselesaikan dan barang-barang sudah dalam kondisi untuk dijual.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yang bersumber dari data-data yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan departemen, laporan penjualan, operasional perusahaan dan lain-lain.
2. Data sekunder diperoleh dari bahan-bahan perpustakaan seperti jurnal, majalah dan literatur-literatur.

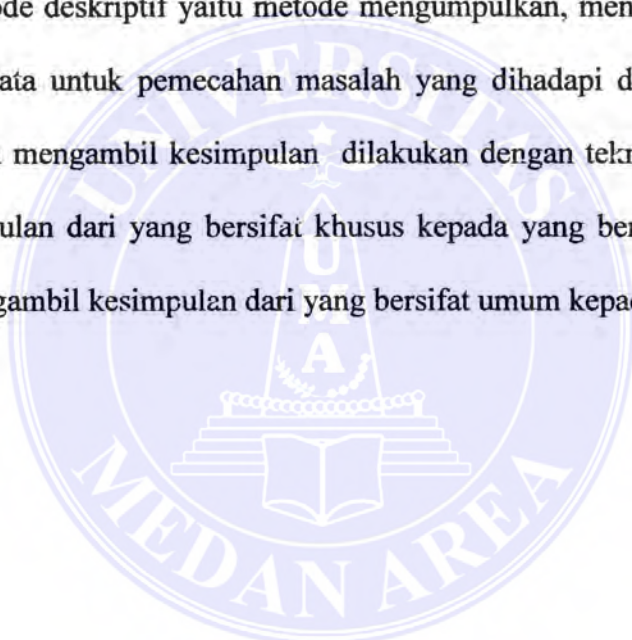
E. Teknik Pengumpulan Data.

Di dalam melakukan penyusunan skripsi ini, penulis mengumpulkan data dengan cara :

1. Wawancara (*interview*) yaitu dengan mengadakan tanya jawab dengan pegawai guna memberikan informasi.
2. Studi dokumen yaitu mempelajari data atau laporan-laporan yang terdapat di perusahaan serta literatur yang relevan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode mengumpulkan, menginterpretasikan dan menganalisa data untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam mengambil kesimpulan. Dalam mengambil kesimpulan dilakukan dengan teknik induktif yaitu mengambil kesimpulan dari yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum atau deduktif yaitu mengambil kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang khusus.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian teoritis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan :

1. PT. Marumitsu Indonesia Medan terhadap rencana biaya operasional disusun berdasarkan hasil konsolidasi dari anggaran finansial, rencana kerja anggaran fungsional dan rencana anggaran kebutuhan bahan. Penyusunan anggaran PT. Marumitsu Indonesia Medan berpedoman pada hasil realisasi yang dicapai pada saat yang sama di tahun sebelumnya, didukung pula oleh prediksi yang akan terjadi di masa-masa yang akan datang.
2. PT. Marumitsu Indonesia Medan telah melakukan pengawasan biaya operasional terhadap biaya yang dianggarkan dengan menyesuakannya terhadap biaya operasional yaitu melakukan perbandingan biaya operasional terhadap rencana biaya operasional.
3. Berdasarkan analisa yang dilakukan atas perencanaan dan pengawasan biaya operasional ternyata terdapat penyimpangan terhadap biaya, dimana besarnya penyimpangan yang terjadi diantara realisasi dengan anggaran biaya operasional pada tahun 2007 sebesar Rp. 725.980.014 atau 13,62 % dari yang

dianggarkan. Hal ini menunjukkan perusahaan belum maksimal dalam melakukan perencanaan biaya operasional.

B. Saran

Selanjutnya penulis akan memberikan beberapa saran-saran yang dianggap penting, antara lain :

1. Perusahaan harus melakukan upaya-upaya efisiensi biaya dengan cara terus menerus memonitoring, mengevaluasi RKAP yang telah dibuat.
2. Perusahaan harus melakukan tindakan korektif yang tepat untuk memperbaiki kinerja perusahaan.
3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengawasan biaya dan membuat prosedur yang tepat agar tidak merugikan perusahaan.